**Belanda terlaloe royal**

KATA ROMME

Djakarta, 13/2 (Antara)

MENOEROET Aneta dalam pidatonja tentang kesoekaran politik sekarang Prof. Romme pada malam Selasa jl. didepan menerangkan antara lain, bahwa penolakan pihak Indonesia atas tindakan pendjelasan Komisi-Djendral dan keterangan Menteri Jonkman kepada naskah persetoedjoean Linggardjati, menoeroet teori disebabkan doea kemoengkinan.

1. Keterangan dalam Repoeblik jg. menjebabkan apa jang diterimanja tg. 15 Nopember 1946, tidak diterimanja lagi tg. 11 Pebroeari 1947.
2. Sewaktoe memaraf naskah persetoedjoean ada salah satoe soal jang dipahamkan oleh delegasi Indonesia dan Pemerintah Repoeblik lain dari jang dipahamkan oleh Komisi-Djendral, sehingga persetoedjoean pada waktoe itoe boekan 'kenjataan hidoep" tetapi "salah paham".

Biarpoen apa djoega sebabnja boekan sadja komisi Djendral terikat kepada kepoetoesan perwakilan rakjat, tetapi perwakilan rakjat djoega terikat kepada kepoetoesannja, karena menerima Linggardjati serta pendjelasan dan keterangan pemerintah, sedjalan dgn. niat hendak menjalamatkan rakjat Indonesia dan Belanda. Belanda soedah terlaloe royal dan setia dengan tawarannja ini.

Saja dan perwakilan rakjat Belanda tidak soeka menempoeh djalan lain lagi, dan menjimpang dari djalan jang soedah ditempoeh, jg. berdasarkan karelaan dan persamaan mertabat, jang djadi "sine quo non" pergaoelan kekal antara Indonesia dan Belanda. Soesoenan negara Indonesia Timoer ialah boeah jang manis dari persetoedjoean Linggardjati, kata prof. Romme.